Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 28607- 28621

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Putri Yeni Novitasari [1], Suhaji[2]
Universitas AKI
[1]putriyeni.pyn@gmail.com , [2]haji_solo@yahoo.co.id
Corresponding Author:: Novitasari, Putri Yeni, e-mail: putriyeni.pyn@gmail.com

Published: October , 2025

ABSTRACT

This study aims to examine the extent to which profitability, leverage, liquidity, and firm size influence firm value among technology-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) over the period 2019–2024. Firm value, measured using the Price-to-Book Value (PBV) ratio, reflects market perception and investor confidence in a company's performance. Therefore, it is essential to understand how financial indicators contribute to shaping this value. The research is motivated by inconsistent findings in prior empirical studies, coupled with the rapid growth of Indonesia's technology industry, which creates opportunities for further investigation.

A quantitative approach was employed, utilizing descriptive and verificative analytical methods. The sample was selected through purposive sampling, focusing on technology firms that consistently published annual financial reports throughout the research period. Secondary data were collected from official sources, including the IDX website and company websites.

The results of the partial t-tests indicate that profitability, leverage, and liquidity do not significantly affect firm value. However, firm size demonstrates a statistically significant negative impact. In contrast, the simultaneous F-test reveals that all four independent variables collectively exert a significant influence on firm value, as evidenced by an F-statistic probability value of 0.000305 (< 0.05). The adjusted coefficient of determination (Adjusted R^2) of 43.45% suggests that these financial variables jointly explain approximately 43.45% of the variation in firm value.

These findings underscore that although not all financial ratios significantly affect firm value individually, they collectively play a crucial role in its determination. This outcome aligns with signaling theory, which posits that publicly disclosed financial information serves as a signal for investors to assess a company's prospects and quality. It is hoped that this research will enrich the empirical literature in finance and provide strategic insights for market participants in making investment decisions regarding technology-sector stocks in Indonesia.

Keywords: *profitability, leverage, liquidity, firm size, firm value, technology sector*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji sejauh mana profitabilitas, *leverage*, likuiditas, serta ukuran perusahaan berdampak terhadap nilai perusahaan di sektor teknologi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2024. Nilai perusahaan, yang diukur melalui rasio *Price to Book Value* (PBV), merupakan cerminan persepsi pasar dan tingkat kepercayaan investor terhadap kinerja suatu entitas. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana indikator keuangan perusahaan berkontribusi terhadap pembentukan nilai tersebut. Latar belakang kajian ini didasari oleh temuan-temuan empiris sebelumnya yang belum konsisten, ditambah dengan perkembangan pesat industri teknologi di Indonesia yang membuka ruang untuk eksplorasi lebih lanjut.

Pendekatan kuantitatif dipilih dalam penelitian ini, dengan metode analisis deskriptif dan verifikatif. Sampel ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, yaitu perusahaan sektor teknologi yang secara rutin menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian. Data sekunder dikumpulkan dari sumber resmi seperti situs BEI dan laman perusahaan terkait.

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, ukuran perusahaan terbukti berpengaruh negatif dan signifikan. Di sisi lain, uji simultan (uji F) mengungkapkan bahwa keempat variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,000305 (< 0,05). Koefisien determinasi yang disesuaikan *(Adjusted R^2)* sebesar 43,45% mengindikasikan bahwa variabel-variabel keuangan tersebut mampu menjelaskan sekitar 43,45% variasi dalam nilai perusahaan.

Temuan ini menegaskan bahwa meskipun tidak semua rasio keuangan berpengaruh secara individual, secara kolektif mereka memainkan peran penting dalam menentukan nilai perusahaan. Hasil tersebut selaras dengan *signaling theory*, yang menyatakan bahwa informasi keuangan yang dipublikasikan perusahaan berfungsi sebagai sinyal bagi investor dalam menilai prospek dan kualitas emiten. Diharapkan, penelitian ini dapat memperkaya literatur empiris di bidang keuangan serta memberikan masukan strategis bagi para pelaku pasar dalam mengambil keputusan investasi pada saham-saham sektor teknologi di Indonesia.

Kata kunci: profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, nilai perusahaan, sektor teknologi

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi Indonesia yang terus meningkat menunjukkan posisinya sebagai negara berkembang yang mampu menarik minat para pelaku usaha untuk memperluas bisnis. Keberhasilan perusahaan dalam mencapai kinerja yang optimal tidak dapat dilepaskan dari penerapan manajemen yang efektif, efisien, dan berorientasi pada pencapaian tujuan. Dalam konteks pasar modal, nilai perusahaan sering dipandang sebagai representasi harga yang bersedia dibayar investor (Widiantari *et al.,* 2025). Nilai tersebut mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, di mana kenaikan harga saham umumnya diidentikkan dengan peningkatan nilai perusahaan serta kesejahteraan pemegang saham (Syariati *et al.,* 2025). Dengan kata lain, semakin tinggi nilai saham, semakin baik prospek bisnis dan apresiasi pasar terhadap perusahaan.

Di tengah era globalisasi, persaingan usaha kian sengit, dipengaruhi oleh dinamika politik, kondisi ekonomi, aspek sosial, serta perkembangan teknologi. Perusahaan kini tidak hanya dituntut untuk mengoptimalkan laba jangka pendek, tetapi juga menjaga nilai perusahaan dalam jangka panjang agar dapat menumbuhkan kepercayaan investor. Tingginya harga saham menunjukkan prospek positif di mata pasar, sedangkan penurunan harga saham sering kali menjadi indikasi keraguan terhadap kinerja perusahaan (Bernades, 2020). Selain faktor internal, kebijakan internasional pun berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tekno Kompas (2025) melaporkan penurunan tajam saham Apple dan Nvidia akibat kebijakan tarif impor baru pemerintah Amerika Serikat, sehingga membuktikan bahwa dinamika eksternal seperti perdagangan global dan isu geopolitik mampu menekan nilai perusahaan, bahkan pada perusahaan dengan kapitalisasi besar.

Dalam konteks domestik, transformasi digital terbukti meningkatkan nilai perusahaan melalui efisiensi operasional. Survei Litbang Kompas dan Mekari menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi berbasis *cloud* mampu meningkatkan efektivitas perusahaan hingga 52% (Kompas TV, 2024). Adaptasi digital tidak hanya mempercepat kinerja, tetapi juga membangun citra positif di mata investor. Namun, terdapat fenomena menarik dalam sektor teknologi Indonesia, yaitu perusahaan yang mencatatkan profitabilitas tinggi belum tentu diikuti oleh kinerja saham yang tangguh. Kondisi ini mengindikasikan bahwa aspek-aspek finansial seperti profitabilitas, struktur modal (*leverage*), likuiditas, serta skala perusahaan perlu dievaluasi ulang guna memahami fluktuasi nilai perusahaan.

Likuiditas mencerminkan sejauh mana suatu perusahaan mampu menutup kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar, yang umumnya dievaluasi melalui rasio lancar *(current ratio*/CR). Meskipun rasio yang tinggi umumnya mengindikasikan kondisi keuangan yang stabil, dampaknya terhadap nilai perusahaan dapat bersifat positif maupun negatif, tergantung pada konteks situasional. Di sisi lain, *leverage* yang biasanya diukur dengan rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*/DER) menggambarkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan berbasis utang. Sama seperti likuiditas, pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan juga bisa bersifat ganda, baik menguntungkan maupun merugikan. Sementara itu, profitabilitas, yang kerap diukur melalui *Return on Assets* (ROA), menilai kemampuan aset menghasilkan laba. Akan tetapi, temuan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas juga belum konsisten (Lestari & Sihono, 2023). Ukuran perusahaan atau *firm size* sering dipandang sebagai indikator kepercayaan pasar, karena perusahaan besar dianggap memiliki stabilitas yang lebih baik (Bernades, 2020). Namun pada sektor teknologi, besarnya aset tidak selalu identik dengan peningkatan nilai saham karena masih dipengaruhi ketidakpastian pasar.

Fenomena ini semakin relevan karena sektor teknologi di Indonesia tumbuh pesat sejak pandemi COVID-19. Perusahaan teknologi di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi sorotan karena dianggap berprospek jangka panjang, meskipun fluktuasi harga sahamnya masih tinggi. Ketidakkonsistenan hasil penelitian memperlihatkan adanya *gap* yang perlu diteliti lebih lanjut. Penelitian Lestari & Sihono (2023) menunjukkan profitabilitas memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan. Temuan yang beragam juga muncul pada variabel-variabel *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan sebagian studi melaporkan pengaruh yang signifikan, sedangkan sebagian lainnya menyimpulkan tidak adanya pengaruh. Mengingat ketidakkonsistenan tersebut, penelitian ini menghadirkan kontribusi baru dengan mengkaji perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024, guna menguji konsistensi pengaruh variabel-variabel keuangan tersebut terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena tersebut, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah: pertama, sektor teknologi yang tumbuh pesat tetap menghadapi ketidakpastian nilai perusahaan akibat fluktuasi harga saham; kedua, masih terdapat Perbedaan hasil penelitian tentang dampak profitabilitas, tingkat utang (*leverage*), kemampuan likuiditas, serta skala perusahaan; ketiga, mayoritas penelitian terdahulu berfokus pada sektor manufaktur, perbankan, dan industri lain, sedangkan sektor teknologi relatif jarang dikaji; dan keempat, terdapat fenomena empiris di BEI di mana perusahaan dengan profitabilitas tinggi atau ukuran yang besar belum tentu menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas, pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut: apakah masing-masing variabel yaitu profitabilitas, struktur modal (*leverage*), likuiditas, dan skala perusahaan berdampak terhadap nilai perusahaan teknologi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024. Selain itu, apakah keempat variabel tersebut secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan? Penelitian ini dibatasi pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor teknologi dan terdaftar di BEI dalam rentang waktu tersebut. Variabel independen yang digunakan meliputi profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Data yang dianalisis bersumber dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan secara resmi oleh perusahaan di situs BEI.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara lebih mendalam dampak sejumlah variabel keuangan terhadap nilai perusahaan. Secara khusus, kajian ini berupaya memberikan wawasan empiris mengenai keterkaitan antara profitabilitas, struktur modal (*leverage*), kemampuan likuiditas, serta skala perusahaan dengan nilai perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024, baik secara individual maupun secara bersama-sama. Diharapkan, temuan dari penelitian ini tidak hanya memperkaya khazanah akademik, tetapi juga memberikan nilai tambah praktis bagi para investor dalam merumuskan keputusan investasi pada saham-saham teknologi di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang menggabungkan desain deskriptif serta verifikatif. Menurut Sugiyono (2019), Metode kuantitatif berakar pada filsafat positivisme dan diterapkan untuk mengkaji sampel tertentu melalui instrumen penelitian serta analisis statistik. Pendekatan deskriptif digunakan guna menggambarkan ciri-ciri variabel, seperti profitabilitas, *leverage*, likuiditas, skala perusahaan, dan nilai perusahaan, sementara pendekatan verifikatif bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai keterkaitan antarvariabel pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024.

Penelitian ini mengambil seluruh perusahaan di sektor teknologi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek studi, dengan rentang waktu pengamatan dari tahun 2019 hingga 2024. Pemilihan sampel dilakukan melalui pendekatan *purposive sampling*, dengan pertimbangan bahwa perusahaan tersebut secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan, tidak

mengalami *delisting*, serta menyediakan data yang lengkap. Data yang digunakan bersifat sekunder, berupa laporan keuangan tahunan yang diakses melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) maupun laman resmi masing-masing perusahaan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, sebagaimana dijelaskan Sugiyono (2019), yaitu dengan menelaah dokumen yang relevan untuk memperoleh informasi yang valid dan reliabel.

Analisis data dilakukan melalui pendekatan regresi data panel dengan memanfaatkan perangkat lunak EViews 12. Estimasi model mencakup *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), serta *Random Effect Model* (REM), sedangkan pemilihan model terbaik ditentukan berdasarkan hasil uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier*. Variabel dependen adalah nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV):

$$PBV = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku\ per\ Saham}$$

Sedangkan variabel independen terdiri dari profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA):

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

Leverage yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER):

$$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$$

Likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR):

$$ROA = \frac{Aset\ Lancar}{Utang\ lancar}$$

Serta ukuran perusahaan yang diukur dengan Logaritma Natural Total Aset *(Ln Total Aset).*

Size = Ln (Total Aset).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Data dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor teknologi dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2024. Pemilihan sampel dilakukan melalui pendekatan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: perusahaan secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan yang lengkap, tidak mengalami delisting selama periode penelitian, serta menyediakan informasi yang relevan dengan variabel-variabel yang diteliti. Jenis data yang digunakan bersifat sekunder dan dikumpulkan melalui situs resmi BEI maupun laman resmi masing-masing perusahaan.

Variabel yang diteliti mencakup profitabilitas (diukur dengan *Return on Assets*/ROA), *leverage* (*Debt to Equity Ratio*/DER), likuiditas (*Current Ratio*/CR), ukuran perusahaan (diaproksimasi melalui logaritma natural total aset/Ln Total Aset), serta nilai perusahaan (diukur menggunakan rasio *Price to Book Value*/PBV). Populasi penelitian mencakup seluruh emiten sektor teknologi yang terdaftar di BEI dalam rentang waktu 2019–2024. Guna memastikan validitas model regresi data panel, dilakukan serangkaian uji asumsi klasik. Uji autokorelasi dilaksanakan untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya korelasi antar residual yang berpotensi mengganggu asumsi independensi dalam model. Selain itu, uji normalitas diterapkan untuk memverifikasi apakah residual mengikuti distribusi normal. Jika hasil uji menunjukkan penyimpangan dari normalitas, maka dilakukan

transformasi data menggunakan metode *Square Root Transformation* (SQRT) guna memperbaiki distribusi residual agar lebih mendekati normal.

Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Date: 09/29/25 Time: 14:47
Sample: 2019 2023

	Y_AAN	X1	X2	X3	X4
Mean	0.358065	1.561372	2.501912	1.441046	2.283376
Median	0.357491	1.536473	2.358643	1.370728	2.291242
Maximum	0.515484	3.528442	4.643152	2.453203	2.339336
Minimum	0.249863	0.551175	1.296629	1.042578	2.203798
Std. Dev.	0.073429	0.590902	0.654626	0.312015	0.033740
Skewness	0.328418	1.138568	0.945253	1.464674	-0.585752
Kurtosis	2.297196	5.196755	4.067700	4.813860	2.664320
Jarque-Bera	2.120633	22.94205	10.80292	27.20477	3.403363
Probability	0.346346	0.000010	0.004510	0.000001	0.182377
Sum	19.69355	85.87548	137.6051	79.25751	125.5857
Sum Sq. Dev.	0.291155	18.85490	23.14091	5.257066	0.061471
Observations	55	55	55	55	55

Sumber: Data diolah Eviews 12

Penelitian ini menganalisis 55 observasi data menggunakan statistik deskriptif, dengan hasilnya ditampilkan dalam tabel sebelumnya. Pada variabel nilai perusahaan (Y_AAN), diperoleh nilai terendah sebesar 0,249863 dan tertinggi 0,515484. Rata-ratanya mencapai 0,358065 dengan simpangan baku 0,073429. Karena nilai rata-rata melebihi simpangan baku, dapat disimpulkan bahwa data nilai perusahaan relatif homogen.

Adapun variabel profitabilitas (X1) mencatat angka minimum 0,551175 dan maksimum 3,528442. Dengan rata-rata 1,561372 yang lebih besar dibandingkan simpangan bakunya (0,59902), data ini tergolong cukup seragam. Untuk variabel *leverage* (X2), nilai terendah tercatat 1,296629 dan tertinggi 4,643152, dengan rata-rata 2,501912 serta simpangan baku 0,654626. Kondisi tersebut juga menunjukkan bahwa sebaran data leverage cenderung homogen.

Pada variabel likuiditas (X3), rentang nilainya berkisar antara 1,042578 hingga 2,453203. Rata-rata sebesar 1,440146 lebih tinggi daripada simpangan bakunya (0,312015), sehingga data likuiditas dinilai stabil. Terakhir, variabel ukuran perusahaan (X4) memiliki nilai minimum 2,203798 dan maksimum 2,339336, dengan rata-rata 2,283376 serta simpangan baku 0,033470. Fakta bahwa rata-ratanya jauh melampaui simpangan baku mengindikasikan bahwa data ukuran perusahaan bersifat konsisten dan homogen.

Pengujian Estimasi/ Persamaan Regresi Data Panel

1. *Common Effect Model* (CEM)

Tabel 2 *Common Effect Model* (CEM)

Dependent Variable: Y_AAN
Method: Panel Least Squares
Date: 09/29/25 Time: 14:57
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.345171	0.712655	0.484346	0.6303
X1	-0.009953	0.018844	-0.528192	0.5997
X2	0.000145	0.020345	0.007135	0.9943
X3	0.022585	0.044243	0.510481	0.6120
X4	-0.001960	0.311531	-0.006292	0.9950

R-squared	0.011149	Mean dependent var	0.358065
Adjusted R-squared	-0.067959	S.D. dependent var	0.073429
S.E. of regression	0.075883	Akaike info criterion	-2.232750
Sum squared resid	0.287909	Schwarz criterion	-2.050265
Log likelihood	66.40063	Hannan-Quinn criter.	-2.162182
F-statistic	0.140931	Durbin-Watson stat	0.997452
Prob(F-statistic)	0.966160		

Berdasarkan hasil estimasi menggunakan *Common Effect Model* (CEM) yang disajikan dalam Tabel 5.2, diperoleh nilai konstanta sebesar 0,345171 dengan probabilitas sebesar 0,6303. Variabel profitabilitas (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar –0,009953 dengan tingkat signifikansi 0,5997 (> α = 0,05), sementara *leverage* (X_2) menunjukkan koefisien sebesar 0,000145 dan nilai signifikansi 0,9934 (> α = 0,05). Lebih lanjut, likuiditas (X_3) memberikan koefisien positif sebesar 0,022585 dengan signifikansi 0,6126 (> α = 0,05), dan ukuran perusahaan (X_4) menunjukkan koefisien negatif sebesar –0,001960 dengan signifikansi 0,9950 (> α = 0,05). Nilai *adjusted* R^2 sebesar –0,067959 menggambarkan bahwa keempat variabel independen secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan sekitar 1,11%, sedangkan sisanya sebesar 98,89% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Tabel 3 *Fixed Effect Model* (FEM)

Dependent Variable: Y_AAN
Method: Panel Least Squares
Date: 09/29/25 Time: 14:58
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.351777	1.472620	2.276063	0.0283
X1	-0.009735	0.015494	-0.628337	0.5334
X2	0.012847	0.021830	0.588494	0.5595
X3	0.064885	0.043127	1.504504	0.1403
X4	-1.359459	0.648300	-2.096960	0.0424

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.581133	Mean dependent var	0.358065
Adjusted R-squared	0.434530	S.D. dependent var	0.073429
S.E. of regression	0.055217	Akaike info criterion	-2.728105
Sum squared resid	0.121955	Schwarz criterion	-2.180651
Log likelihood	90.02289	Hannan-Quinn criter.	-2.516400
F-statistic	3.963985	Durbin-Watson stat	1.991044
Prob(F-statistic)	0.000305		

Berdasarkan Tabel 3, model *Fixed Effect* (FEM) menghasilkan konstanta positif sebesar 3,351777 dengan probabilitas 0,0283 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dianggap signifikan secara statistik. Variabel profitabilitas (X_1) menunjukkan koefisien sebesar 0,009735 dengan *p-value* 0,5334 (>0,05), *leverage* (X_2) memiliki koefisien 0,012847 dengan *p-value* 0,5595 (>0,05), sedangkan likuiditas (X_3) mencatat koefisien 0,064885 dengan *p-value* 0,1403 (>0,05). Ketiga variabel tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, ukuran perusahaan (X_4) menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan, dengan koefisien –1,359459 dan *p-value* 0,0424 (<0,05). Nilai *R-squared* sebesar 0,581133 dan *Adjusted R-squared* sebesar 0,434530 mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan hingga 58,11%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar model. Lebih lanjut, hasil uji simultan menunjukkan nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0,000305 (<0,05), yang mengonfirmasi bahwa seluruh variabel independen secara kolektif berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. *Random Effect Model* (REM)

Tabel 4 *Random Effect Model* (REM)

Dependent Variable: Y_AAN
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 09/29/25 Time: 14:58
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 55
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.662649	1.058327	1.571017	0.1225
X1	-0.008243	0.015165	-0.543557	0.5892
X2	0.010581	0.020005	0.528932	0.5992
X3	0.050001	0.040415	1.237176	0.2218
X4	-0.608853	0.465273	-1.308593	0.1967

Effects Specification	S.D.	Rho
Cross-section random	0.064679	0.5784
Idiosyncratic random	0.055217	0.4216

Weighted Statistics

R-squared	0.059829	Mean dependent var	0.127714
Adjusted R-squared	-0.015384	S.D. dependent var	0.054350
S.E. of regression	0.054766	Sum squared resid	0.149968
F-statistic	0.795460	Durbin-Watson stat	1.681559
Prob(F-statistic)	0.533783		

Unweighted Statistics

R-squared	-0.075018	Mean dependent var	0.358065
Sum squared resid	0.312997	Durbin-Watson stat	0.805693

Berdasarkan hasil estimasi menggunakan *Random Effect Model* (REM) yang tercantum dalam Tabel 5.4, diperoleh bahwa konstanta (1,662649; p = 0,1225), profitabilitas (β = –0,008243; p = 0,5892), *leverage* (β = 0,010581; p = 0,5992), likuiditas (β = 0,050001; p = 0,2218), serta ukuran perusahaan (β = –0,608853; p = 0,1967) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, mengingat seluruh nilai *p-value* melebihi taraf signifikansi α = 0,05. Koefisien determinasi *(R-squared)* sebesar 0,059829 dan *Adjusted R-squared* sebesar –0,015384 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen hanya mampu menjelaskan sekitar 5,98% variasi dalam nilai perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 94,02% ditentukan oleh faktor-faktor di luar model. Lebih lanjut, nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0,533783 yang lebih besar dari 0,05 mengonfirmasi bahwa secara bersama-sama, variabel-

variabel penelitian tersebut juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengujian Model Regresi Data Panel

1. Uji *Chow*

Tabel 5 Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.443113	(10,40)	0.0000
Cross-section Chi-square	47.244522	10	0.0000

Sumber: Data diolah Eviews 12

Uji *Chow* yang disajikan dalam Tabel 5.5 bertujuan untuk memilih model terbaik antara *common effect* dan *fixed effect*. Aturan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut: apabila nilai probabilitas dari statistik *Cross-section Chi-square* kurang dari 0,05, maka model *fixed effect* dipilih; sebaliknya, jika nilai tersebut lebih besar dari 0,05, model *common effect* yang diadopsi. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0000 (lebih kecil dari 0,05), sehingga model *fixed effect* merupakan pilihan paling sesuai untuk penelitian ini.

2. Uji *Hausman*

Tabel 6 Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.187840	4	0.0369

Sumber: Data diolah Eviews 12

Uji Hausman dilakukan untuk memilih model yang paling tepat antara pendekatan *fixed effect* dan *random effect* dalam analisis data panel. Keputusan pemilihan model didasarkan pada nilai probabilitas statistik *Chi-square*. Apabila nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka model *fixed effect* dianggap lebih sesuai; sebaliknya, jika nilai probabilitas melebihi 0,05, model *random effect* yang dipilih. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai probabilitas *Chi-square* sebesar 0,0369 (lebih kecil dari 0,05), sehingga dalam penelitian ini model *fixed effect* merupakan pilihan yang paling tepat.

3. Uji *Larange Multipler*

Tabel 7 Uji *Larange Multipler*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	17.78283 (0.0000)	0.658784 (0.4170)	18.44162 (0.0000)
Honda	4.216970 (0.0000)	-0.811655 (0.7915)	2.407921 (0.0080)
King-Wu	4.216970 (0.0000)	-0.811655 (0.7915)	1.568092 (0.0584)
Standardized Honda	5.412715 (0.0000)	-0.578212 (0.7184)	-0.020132 (0.5080)
Standardized King-Wu	5.412715 (0.0000)	-0.578212 (0.7184)	-0.806389 (0.7900)
Gourieroux, et al.	--	--	17.78283 (0.0000)

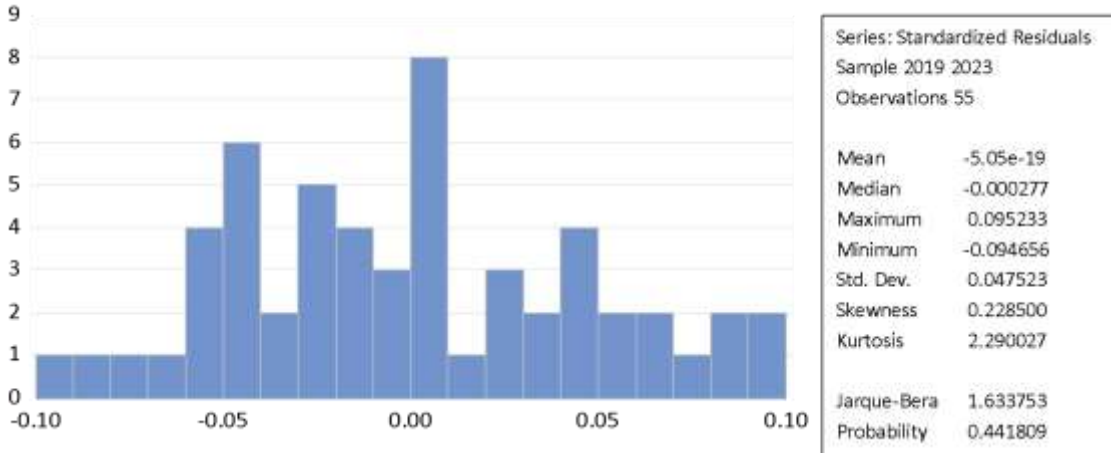
Sumber: Data diolah Eviews 12

Berdasarkan hasil uji *Lagrange Multiplier* yang tercantum dalam Tabel 5.7, diperoleh nilai *Breusch-Pagan* sebesar 17,78283 dengan probabilitas 0,0000, yang lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa *Random Effect Model* (REM) merupakan spesifikasi regresi yang paling sesuai. Ketika dikonfirmasi melalui uji *Chow* dan uji *Hausman*, ketiganya secara konsisten mengarah pada kesimpulan yang sama, yaitu REM sebagai model terbaik. Oleh karena itu, seluruh analisis lanjutan termasuk uji asumsi klasik, perhitungan koefisien determinasi (R^2), serta pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan pendekatan REM.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memverifikasi apakah data variabel independen maupun dependen dalam model regresi berdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini, pengujian tersebut dilaksanakan dengan memanfaatkan perangkat lunak EViews 12 melalui pendekatan *Jarque-Bera.* Aturan keputusannya adalah sebagai berikut: jika statistik *Jarque-Bera* lebih besar daripada nilai kritis *chi-square* pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga hipotesis nol diterima. Namun, apabila nilai *Jarque-Bera* lebih kecil daripada nilai *chi-square* kritis tersebut, hipotesis nol ditolak dan data dianggap tidak mengikuti distribusi normal.



Gambar 1 Uji Normalitas

Uji normalitas dianggap terpenuhi apabila nilai probabilitas statistik *Jarque-Bera* melebihi 0,05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0,441809, yang nilainya lebih tinggi dari ambang batas 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa residual dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 8 Uji Multikolinearitas

	Y_AAN	X1	X2	X3	X4
Y_AAN	1.000000	-0.052935	-0.057549	0.072613	-0.016450
X1	-0.052935	1.000000	0.022052	0.283296	0.061071
X2	-0.057549	0.022052	1.000000	-0.593107	0.173827
X3	0.072613	0.283296	-0.593107	1.000000	-0.113403
X4	-0.016450	0.061071	0.173827	-0.113403	1.000000

Sumber: Data diolah Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 8, tidak ditemukan indikasi adanya masalah multikolinearitas, mengingat seluruh nilai korelasi di antara variabel independen berada di bawah ambang batas 0,80. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat keterkaitan yang terlalu erat antarvariabel bebas, sehingga model regresi yang diterapkan dapat dianggap memadai dan memenuhi asumsi bebas multikolinearitas. Akibatnya, data dalam penelitian ini layak untuk dianalisis lebih lanjut karena model regresi yang dihasilkan berada dalam kondisi yang normal.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya keterkaitan antara nilai residual pada periode saat ini dengan nilai residual pada periode sebelumnya dalam suatu model regresi. Pengujian ini dilakukan menggunakan metode *Durbin-Watson* (DW *Test*), di mana keputusan diambil berdasarkan nilai batas bawah (*dL*) dan batas atas (*dU*). Nilai-nilai tersebut ditentukan oleh jumlah pengamatan (*n*), banyaknya variabel independen (*k*), serta tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0{,}05$). Aturan keputusannya adalah sebagai berikut: apabila nilai DW lebih kecil dari *dL*, maka terindikasi adanya autokorelasi positif; jika DW lebih besar dari 4 – *dL*, menunjukkan adanya autokorelasi negatif; bila $dU < DW < 4 - dU$, maka model dianggap tidak mengalami autokorelasi; sedangkan nilai DW yang terletak di antara *dL* hingga *dU* atau antara 4 – *dU* hingga 4 – *dL* berada dalam zona ketidakpastian.

Tabel 9 Uji Autokorelasi

R-squared	0.581133	Mean dependent var	0.358065
Adjusted R-squared	0.434530	S.D. dependent var	0.073429
S.E. of regression	0.055217	Akaike info criterion	-2.728105
Sum squared resid	0.121955	Schwarz criterion	-2.180651
Log likelihood	90.02289	Hannan-Quinn criter.	-2.516400
F-statistic	3.963985	Durbin-Watson stat	1.991044
Prob(F-statistic)	0.000305		

Sumber: Data diolah Eviews 12

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan EViews 12, diperoleh nilai statistik *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,991. Mengacu pada jumlah pengamatan sebanyak 55 dan empat variabel independen, nilai batas bawah (dL) dan batas atas (dU) pada taraf signifikansi α = 0,05 berdasarkan tabel *Durbin-Watson* masing-masing adalah 1,40 dan 1,73. Selanjutnya, nilai 4 – dU dihitung sebesar 2,27, sedangkan 4 – dL adalah 2,60. Karena nilai DW hasil estimasi (1,991) terletak di antara dU (1,73) dan 4 – dU (2,27), dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari masalah autokorelasi.

4. Uji Heterokedastisitas

Tabel 10 Uji Heteroskedastisitas

Panel Cross-section Heteroskedasticity LR Test
Equation: UNTITLED
Specification: Y C X1 X2 X3 X4
Null hypothesis: Residuals are homoskedastic

	Value	df	Probability
Likelihood ratio	237.0071	11	0.0000

Sumber: Data diolah Eviews 12

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan EViews 12, diperoleh nilai statistik *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,991. Mengacu pada jumlah pengamatan sebanyak 55 dan empat variabel independen, nilai batas bawah (dL) dan batas atas (dU) pada taraf signifikansi α = 0,05 berdasarkan tabel *Durbin-Watson* masing-masing adalah 1,40 dan 1,73. Selanjutnya, nilai 4 – dU dihitung sebesar 2,27, sedangkan 4 – dL adalah 2,60. Karena nilai DW hasil estimasi (1,991) terletak di antara dU (1,73) dan 4 – dU (2,27), dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 11 Uji Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.351777	1.472620	2.276063	0.0283
X1	-0.009735	0.015494	-0.628337	0.5334
X2	0.012847	0.021830	0.588494	0.5595
X3	0.064885	0.043127	1.504504	0.1403
X4	-1.359459	0.648300	-2.096960	0.0424

Sumber: Data diolah Eviews 12

Berdasarkan hasil regresi data panel diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 3.351777 - 0.009735X1 + 0.012847X2 + 0.064885X3 - 1.359459X4 + e$$

Hasil estimasi regresi data panel mengungkapkan bahwa konstanta bernilai 3,351777 dengan *p-value* sebesar 0,0283. Angka ini menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen diasumsikan nol, maka nilai perusahaan akan berada pada level tersebut. Profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar –0,009735 dan *p-value* 0,5334, yang mengindikasikan adanya hubungan negatif, meski tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan secara statistik. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa peningkatan profitabilitas dalam sampel penelitian tidak selalu diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan.

Di sisi lain, *leverage* menunjukkan koefisien positif sebesar 0,012847 dengan *p-value* 0,5595. Hal ini menyiratkan bahwa *leverage* cenderung memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Pola serupa juga terlihat pada variabel likuiditas, yang menghasilkan koefisien positif 0,064885 dengan *p-value* 0,1403 menandakan adanya kecenderungan hubungan positif, tetapi belum cukup meyakinkan untuk dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berbeda dari variabel-variabel sebelumnya, ukuran perusahaan justru menghasilkan koefisien regresi negatif sebesar –1,359459 dengan *p-value* 0,0424. Nilai *p-value* yang berada di bawah ambang signifikansi umum (5%) menunjukkan bahwa pengaruhnya bersifat negatif dan signifikan. Temuan ini mengisyaratkan bahwa semakin besar skala perusahaan dalam sektor teknologi yang menjadi fokus penelitian justru berpotensi menurunkan nilai perusahaannya.

Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Tabel 12 Uji Koefisinsi Determinasi (R^2)

R-squared	0.581133	Mean dependent var	0.358065
Adjusted R-squared	0.434530	S.D. dependent var	0.073429
S.E. of regression	0.055217	Akaike info criterion	-2.728105
Sum squared resid	0.121955	Schwarz criterion	-2.180651
Log likelihood	90.02289	Hannan-Quinn criter.	-2.516400
F-statistic	3.963985	Durbin-Watson stat	1.991044
Prob(F-statistic)	0.000305		

Sumber: Data diolah Eviews 12

Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa *R-squared* mencapai 0,581133, sedangkan *Adjusted R-squared* sebesar 0,434530. Hal ini berarti bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan sekitar 43,45% variasi dalam nilai perusahaan, sementara sisanya sebesar 56,55% dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar model yang digunakan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini cukup memadai untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Uji Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

   Tabel 13 Uji F (Simultan)

R-squared	0.581133	Mean dependent var	0.358065
Adjusted R-squared	0.434530	S.D. dependent var	0.073429
S.E. of regression	0.055217	Akaike info criterion	-2.728105
Sum squared resid	0.121955	Schwarz criterion	-2.180651
Log likelihood	90.02289	Hannan-Quinn criter.	-2.516400
F-statistic	3.963985	Durbin-Watson stat	1.991044
Prob(F-statistic)	0.000305		

Sumber: Data diolah Eviews 12

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0,000305, lebih rendah dibandingkan taraf signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa keempat variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, model regresi yang dikembangkan dapat dianggap memadai untuk menggambarkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini.

2. Uji t (Parsial)

Tabel 14 Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.351777	1.472620	2.276063	0.0283
X1	-0.009735	0.015494	-0.628337	0.5334
X2	0.012847	0.021830	0.588494	0.5595
X3	0.064885	0.043127	1.504504	0.1403
X4	-1.359459	0.648300	-2.096960	0.0424

Sumber: Data diolah Eviews 12

Berdasarkan uji parsial (uji t), variabel profitabilitas (X_1) menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,5334 lebih tinggi dari taraf signifikansi 0,05 dengan nilai t-hitung sebesar -0,626960, yang lebih kecil dibandingkan nilai t-tabel (1,65605). Temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis alternatif (H_1) ditolak dan hipotesis nol (H_0) di terima.

Demikian pula, variabel *leverage* (X_2) menunjukkan probabilitas sebesar 0,5595 (lebih besar dari 0,05) dengan t-hitung sebesar 0,586944, yang masih di bawah nilai t-tabel 1,65605. Hal ini mengindikasikan bahwa leverage tidak berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H_2 ditolak dan H_0 diterima.

Selanjutnya, untuk variabel likuiditas (X_3), diperoleh nilai probabilitas 0,1403 (> 0,05) dan t-hitung sebesar 1,504502, yang tetap lebih rendah daripada t-tabel 1,65605. Dengan demikian, likuiditas juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis H_3 ditolak dan H_0 diterima.

Berbeda dengan ketiga variabel sebelumnya, ukuran perusahaan (X4) memperlihatkan nilai probabilitas 0.0424 yang lebih kecil dari 0.05, serta t-hitung -2.081586 yang lebih besar secara absolut dibandingkan t-tabel 1.65605. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis H4 diterima dan H0 ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024. Hal ini didukung oleh nilai *p-value* sebesar 0,5334 yang jauh melampaui batas signifikansi 0,05 serta nilai t-hitung sebesar -0,626960, yang berada di bawah nilai kritis t-tabel (1,65605). Akibatnya, hipotesis alternatif (H_1) tidak dapat diterima, sementara hipotesis nol (H_0) dinyatakan berlaku. Temuan ini menyiratkan bahwa peningkatan laba perusahaan dalam jangka pendek belum tentu mendorong kenaikan nilai perusahaannya di pasar. Hal tersebut kemungkinan besar disebabkan oleh preferensi investor yang lebih fokus pada potensi pertumbuhan dan prospek

strategis jangka panjang, ketimbang pada indikator kinerja finansial sesaat seperti rasio profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan Yohanto & Jenni (2023) yang menyatakan profitabilitas tidak signifikan pada sektor manufaktur, serta penelitian Nurwani (2020) yang menemukan tidak semua indikator keuangan selalu berdampak pada nilai perusahaan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh statistik yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sebagaimana tercermin dari nilai p sebesar 0,5595 (melebihi batas signifikansi 0,05) serta nilai t-hitung (0,586944) yang berada di bawah nilai kritis t-tabel (1,65605). Temuan ini mengarah pada penolakan hipotesis H_2 dan penerimaan hipotesis nol (H_0). Dalam konteks perusahaan teknologi, hal ini mencerminkan bahwa investor cenderung tidak menjadikan struktur utang sebagai indikator utama dalam menilai kelayakan investasi. Sebaliknya, mereka lebih mempertimbangkan aspek-aspek seperti potensi pertumbuhan, tingkat inovasi, serta kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas yang berkelanjutan. Temuan ini konsisten dengan Putri & Muslichah (2023) yang menyatakan *leverage* tidak signifikan pada sektor *food & beverage,* meski Lamba & Atahau (2022) menemukan hasil berbeda di sektor infrastruktur. Hal ini menegaskan pengaruh leverage bersifat kontekstual sesuai karakteristik industrinya.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t menunjukkan bahwa likuiditas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terlihat dari nilai p sebesar 0,1403 yang melebihi batas signifikansi 0,05 serta nilai t-hitung sebesar 1,504502, yang masih berada di bawah nilai kritis t-tabel (1,65605). Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H_3) tidak dapat diterima. Berdasarkan *signaling theory,* likuiditas umumnya dianggap sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, dalam konteks perusahaan berbasis teknologi, aspek ini tampaknya kurang menjadi pertimbangan utama bagi para investor. Hasil ini selaras dengan penelitian Handoyo & Herawati (2024) serta Kartika & Meidiyustiani (2023) yang juga menemukan bahwa likuiditas tidak berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan, karena investor lebih fokus pada prospek pertumbuhan dan inovasi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berlawanan dengan temuan pada variabel-variabel sebelumnya, ukuran perusahaan justru menunjukkan pengaruh signifikan namun dengan arah negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh nilai p sebesar 0,0424 (lebih kecil dari 0,05) serta nilai t-hitung sebesar -2,081586, yang secara *absolut* melebihi nilai kritis t-tabel (1,65605). Dengan demikian, hipotesis H_4 diterima. Temuan ini mengisyaratkan bahwa perusahaan berskala besar tidak selalu dipandang positif oleh pasar. Justru, skala operasi yang besar dapat dianggap sebagai indikator meningkatnya beban biaya, kompleksitas birokrasi, dan inefisiensi. Sebaliknya, investor cenderung lebih mengapresiasi perusahaan berukuran kecil hingga menengah yang dinilai lebih lincah, adaptif, dan inovatif dalam merespons dinamika pasar. Namun, penelitian Nurmansyah *et al.* (2023) serta Chandi & Herijawati (2023) menemukan hasil sebaliknya pada sektor lain, di mana ukuran besar dipandang positif. Hal ini menegaskan bahwa dalam sektor teknologi, persepsi investor terhadap firm size berbeda dengan sektor tradisional.

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan secara Simultan

Hasil uji simultan menggunakan uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel profitabilitas, leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024. Hal ini didukung oleh nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,000305, yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis H_5 dinyatakan diterima. Temuan ini sejalan dengan Widiantari *et al. (*2025), Cahya Permata *et al.* (2023), dan Wisnu Yuwono & Aurelia (2021) yang menegaskan bahwa kombinasi variabel keuangan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, meskipun tidak semua variabel signifikan secara parsial. Hal ini mendukung *signaling theory* bahwa informasi keuangan secara kolektif memberi sinyal penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan.

KESIMPULAN

Uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel profitabilitas, *leverage*, likuiditas, serta ukuran perusahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024. Hal ini didukung oleh nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,000305, yang jauh lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis kelima (H_5) dinyatakan diterima. Temuan ini konsisten dengan penelitian Widiantari *et al.* (2025), Cahya Permata *et al.* (2023), serta Wisnu Yuwono & Aurelia (2021) yang menunjukkan bahwa meskipun tidak semua variabel keuangan menunjukkan pengaruh signifikan secara individual, gabungan faktor-faktor keuangan tersebut secara bersama-sama mampu memberikan dampak terhadap nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan *signaling theory*, yang menyatakan bahwa informasi keuangan secara agregat dapat berfungsi sebagai sinyal bagi investor dalam menilai potensi dan kinerja masa depan suatu perusahaan.

REFERENSI

Bernades, A. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food And Beverages di BEI Periode (2014-2018). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, *9*(6), 1–20.

Cahyani, N. K. S. I., Pradnyani, N. L. P. S. P., & Artaningrum, R. G. (2023). The Effect of Profitability, Liquidity, and Company Size on Company Value in The Banking Subsector. *International Journal of PERTAPSI*, *1*(1), 32–40.

Chandi, C. E., & Herijawati, E. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, *2*(1), 1–9.

Handoyo, H., & Herawati, T. D. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Sektor Teknologi. *Reviu Akuntansi, Keuangan, Dan Sistem Informasi*, *3*(2), 558–571.

Kartika, W., & Meidiyustiani, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)*, *2*(1), 149–158.

Lestari, S., & Sihono, A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(November), 1–9.

Nurmansyah, A., Kristianto, G. B., & Saraswati, E. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan melalui Corporate Governance. *Jurnal Arimbi*, *3*(1), 1–13.

Nurwani. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, *7597*(2), 221–228.

Putri, S. K., & Muslichah, M. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan. *JAP: Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, *24*(1), 1–6.

Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R\&d dan Penelitian Pendidikan)*. Metode Penelitian Pendidikan.

Syariati, M., Asmeri, R., Yuli, S., & Putri, A. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JURA: JURNAL RISET AKUNTANSI*, *2*(3), 97–109.

Widiantari, I. A. P., Ernawatiningsih, N. P. L., & Ni, N. A. S. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, *7*(1), 201–213.

Yohanto, Y., & Jenni. (2023). Pengaruh Tax Avoidance, Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022). *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, *2*(2), 1–16.

Yuwono, W., & Aurelia, D. (2021). The Effect Of Profitability, Leverage, Institutional Ownership, Managerial Ownership, And Dividend Policy On Firm Value. *Journal of Global Business and Management Review*, *3*(1), 15–29. https://doi.org/10.37253/jgbmr.v3i1.4992